

LAPORAN PENELITIAN



**MEDIA VISUAL SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA
MATA KULIAH DASAR-DASAR ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

OLEH:

NUR HIDAYAH, M.SI.

DANAR WIDIYANTA, M.HUM.

ITA MUTIARA DEWI, M.SI.

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPAA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FISE UNY NOMOR: 72 TAHUN 2008, TANGGAL 1 APRIL 2008
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR: 556/H34.14/PL/2008 TANGGAL 5 MEI 2008**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2008



PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian	: Media Visual sebagai Penunjang Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
2. Jenis Penelitian	: Penelitian Kelompok
3. Kepala Proyek Penelitian	
a. Nama lengkap dengan gelar	: Nur Hidayah, M.Si.
b. NIP dan Golongan	: 132309997 / III b
c. Pangkat / Jabatan	: Penata Muda Tk. I / Asisten Ahli
d. Pengalaman di bidang penelitian	: Ada
e. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Sejarah / Ilmu Sejarah
f. Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Jumlah Tim Peneliti	: 3 (tiga)
5. Lokasi Penelitian	: -
6. Jangka Waktu Penelitian	: 5 (lima) bulan
7. Biaya yang diperlukan (dengan huruf)	: Tiga juta rupiah

Yogyakarta, 30 Oktober 2008
Kepala Proyek Penelitian

Nur Hidayah, M.Si.
NIP. 132306803

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta,

Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial UNY

Sardiman AM., M.Pd.
NIP. 130814615

Terry Irenewaty, M.Hum
NIP. 131121714

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun laporan penelitian dengan judul “Media Visual sebagai Penunjang Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” ini. Selanjutnya, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Sukardi, Ph.D. sebagai Ketua dan Sri Sumardiningsih, M.Si. sebagai sekretaris Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta maupun para karyawan yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan tugas penelitian ini.
2. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan penelitian ini baik dari segi materi, penulisan, dan sebagainya. Oleh karena itu kami memohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga hal tersebut dapat menjadi pengalaman berharga di kemudian hari untuk melaksanakan penelitian maupun menyusun laporan yang lebih baik. Kami pun berharap agar laporan penelitian ini dapat memperkaya khazanah wawasan tentang media pembelajaran maupun pembelajaran itu sendiri serta memberikan kontribusi penting lain bagi kami sendiri sebagai penulis maupun bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

Penulis

Nur Hidayah

Danar Widiyanta

Ita Mutiara Dewi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan yang merupakan proses meniti hamparan kehidupan yang panjang, menempati ruang dan waktu yang membentang sepanjang usia peserta didik. Pendidikan berusaha membuat peserta didik menemukan diri, kemampuan, keterampilan, kecerdasan dan kepribadian secara optimal. Proses pendidikan berjalan melewati sekat formal dan informal. Sekat formal berupa lembaga sekolah, dibentuk dengan tujuan memudahkan anak didik menerima beragam jenis perubahan secara terkendali. Sedangkan sekat informal adalah sekat yang dibentuk orang tua, pertemuan peserta didik dengan teman sebaya (*peer group*), maupun masyarakat. Oleh karena pendidikan yang khususnya berkaitan langsung dengan masyarakat selama hidup manusia tersebut maka proses pendidikan ini disebut proses pendidikan sepanjang hidup (*long life education*) atau proses pendidikan sejati. (Agus Salim eds., 2007: vii)

Proses pendidikan yang seharusnya berjalan sejati ini ternyata banyak mengalami berbagai permasalahan di Indonesia. Permasalahan ini pun mencakup berbagai dimensi baik dari segi kurikulum yang sering berganti, manajemen pendidikan yang kurang baik, mahalnya biaya pendidikan sehingga tidak bisa diakses semua orang meskipun ada beasiswa, proses belajar yang sekedar menggugurkan kewajiban, maupun keluaran pendidikan yaitu peserta didik yang *terjerat* berbagai kasus seperti narkoba, perkelahian pelajar, pergaulan bebas. Lebih jauh lagi ketika peserta didik sudah terjun ke masyarakat sebagai politisi atau birokrat misalnya namun juga terlibat berbagai masalah tadi dan tidak menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan justru menyengsarakan masyarakat.

Berbagai permasalahan ini memang memerlukan solusi yang komprehensif. Akan tetapi dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada

proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang monoton, tanpa adanya inovasi dan kreativitas dapat menyebabkan peserta didik semakin susah untuk mencerp materi ajar. Apalagi, proses belajar mengajar yang terjadi hanya sekedar peserta didik mendengarkan materi ajar dari pendidik alias *disuapi* tanpa adanya respon balik maupun hanya sekedar menumpuk banyak tugas. Belum tentu hal ini menunjukkan keberhasilan pendidikan dan kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran tersebut kurang relevan dengan keadaan perubahan pendidikan saat ini dimana telah mengalami pergeseran dari dominasi pengajar (*teacher-center*) menjadi peran aktif siswa (*student-center*). (Nugroho dalam Agus Salim eds., 2007 : 310). Oleh karena itu sudah seyogyanya proses belajar mengajar memerlukan perbaikan terus-menerus, inovasi dan kreativitas.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan gambaran pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran kooperatif melalui media visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik di Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY ?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Politik

Pembelajaran adalah suatu konsep untuk menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan mengubah tingkah laku yang tidak hanya bergayut dengan persoalan pengetahuan, tetapi juga terkait dengan nilai-nilai moral, sikap mental dan keterampilan. Karena itu belajar dapat dikatakan sebagai proses mengolah dan mengembangkan tingkah laku peserta didik dalam rangka pembentukan pribadinya. Hasil yang diharapkan dalam belajar tidak sekedar pengetahuan, tetapi juga pengalaman, sikap mental, perluasan minat, penghargaan terhadap norma-norma serta kecakapan dan keterampilan dalam berkehidupan.

Sedangkan politik sebagai aspek penting dalam kehidupan masyarakat, seringkali dimaknai sebagai usaha mencari, mempertahankan dan memperluas kekuasaan. Definisi yang seperti ini cenderung memiliki konotasi negatif. Namun apabila mendefinisikan politik sebagai usaha menyelenggarakan urusan masyarakat, maka politik akan menjadi berkonotasi positif. Politik cenderung menekankan kearah pelayanan masyarakat, meskipun disana ada unsure kekuasaan, kekuasaan yang ada adalah dalam rangka kebaikan bersama, menyelenggarakan urusan masyarakat, melindungi dan mengayomi masyarakat.

Secara gamblang, Buchori (2001: 159 – 178) menegaskan bahwa peran pendidikan dalam budaya politik Indonesia masih sangat lemah. Padahal pendidikan dan atau pembelajaran sangat lekat dengan upaya membangun perilaku politik masyarakat, yaitu suatu upaya membangun aktor-aktor politik masyarakat yang mampu memimpin dalam usaha-usaha bersama secara optimal.

Oleh karena itu, berpolitik seharusnya menuntut kemampuan memimpin masyarakat untuk mengejar dan mewujudkan suatu tatanan

masyarakat yang didambakan bersama. Pembelajaran politik pun menuntut kemampuan: (1) membentuk gambaran citra ideal dalam masyarakat; (2) memperoleh kepercayaan masyarakat; (3) menggunakan amanat kekuasaan dan kepercayaan yang diterima dari masyarakat yang baik pula, (4) kemampuan intelektual, kekuatan pikiran, kekuatan argumen dan mengembangkan nalar untuk membangun konsep dari data-data yang dikuasai. Kemampuan membangun pikiran adalah kemampuan untuk membentuk visi mengenai masa depan (Agus Salim, 2007: 89).

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi ajar. Dalam kelas kooperatif para peserta didik diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. (Robert E. Slavin, 2008: 4)

Pembelajaran kooperatif itu berdasarkan pada premis bahwa bahwa pembelajaran paling baik dicapai secara interaktif dibandingkan melalui proses transmisi satu arah. Dalam rangka meningkatkan kesempatan bagi pembelajaran interaktif, peserta didik secara umum didorong untuk bekerja salam kelompok. Nilai diletakkan pada kerjasama dan kolaborasi diantara peserta didik dibandingkan pada tingkat kompetisi. Kegagalan dan kesuksesan individu dikaitkan dengan keberhasilan atau kesuksesan anggota kelompok lain. (Cynthia L. Haller, et. al., 2000 : 1),

Pembelajaran Kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Angela Streer, 1999 : 1)

- a. jangkauan luas metode instruksional dimana peserta didik bekerjasama untuk mempelajari
- b. peserta didik dibagi menjadi kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-6 anggota

- c. kelompok bekerja untuk mencapai tujuan bersama
- d. kesuksesan kelompok tergantung pembelajaran individu dari seluruh anggota kelompok, bukan kerja individu
- e. strategi instruksional yang terstruktur dan sistematis
- f. dapat digunakan pada segala tingkatan pendidikan dan semua subyek.

Metode pembelajaran kooperatif ini pun memiliki banyak ragam, akan tetapi untuk pembelajaran Ilmu politik ini akan difokuskan pada belajar bersama (*learning together*). Metode ini menekankan pada empat unsur (Johnson, Holubec, Roy dalam Slavin, 2008: 250) yaitu interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggungjawab individual, kemampuan interpersonal dan kelompok kecil.

3. Media Visual

Rahardjo (1991) menyatakan bahwa media dalam arti yang terbatas, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan pengajar untuk: memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi/pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, memberi variasi pengajaran, memperjelas struktur pengajaran. Di sini media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

Media visual bermakna alat bantu pembelajaran dengan memaksimalkan potensi indera penglihatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar (<http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=16&display=0&entry=4>). Media visual pun memiliki kecenderungan lebih efisien, tidak memakan banyak

waktu, tenaga dan biaya dalam pembuatannya.

Media visual terdiri dari: (a) Media visual diam : foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai/slide, film rangkai (film strip) , transparansi, mikrofis, overhead proyektor, grafik, bagan, diagram, sketsa, poster, gambar kartun, peta, dan globe; (b) Media visual gerak : film bisu.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

- a. Memberikan dorongan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti perkuliahan, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran;
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dalam pengertian mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahan dalam perkuliahan dengan pembelajaran kooperatif melalui media visual;
- c. Mengoptimalkan penerapan media visual dalam pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Pendidikan Sejarah.

B. MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Bagi peneliti, hasil penelitian akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam metode dan media pembelajaran yang relevan dengan ilmu politik;
2. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui, memahami materi ajar lebih lebih serta menangkap nilai-nilai yang tersurat maupun tersirat dalam materi ajar;
3. Bagi lembaga, memberi masukan penting pada lembaga terutama FISE UNY agar mampu mengembangkan kompetensi dosen dan mahasiswa serta menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas;

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berbasis pengajaran (*research based teaching*). Pemilihan metode ini berdasarkan asumsi bahwa perbaikan proses kegiatan pembelajaran (belajar-mengajar) dapat dilaksanakan pengajar dengan melakukan refleksi tentang berbagai hal yang telah dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar, sumber buku acuan yang digunakan, strategi pembelajarannya, alokasi waktu yang digunakan dan evaluasi. Aktivitas pengimplementasian tujuan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif kolaboratif antara pimpinan program, dosen, dan peneliti, sehingga terjadi *sharing* dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Prodi/Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY pada mahasiswa semester I, yang pada semester September – Desember 2008 menempuh mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik. Hal ini disebabkan sudah pernah dilakukan observasi awal di kelas tersebut dengan media visual sebagai penunjang pembelajaran. Oleh karena itu dengan menerapkan kembali pada kelas ini merupakan suatu pemantapan implementasi.

2. Bidang Penelitian

Bidang masalah yang akan dikaji merupakan topik yang ada dalam mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik, antara lain: definisi politik dan sistem politik

3. Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif tidak bersifat nomotetik (satu data satu makna) seperti dalam pendekatan kuantitatif. Untuk itu, data-data kualitatif perlu ditafsirkan agar mendekati kebenaran yang diharapkan. Adapun jenis

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data tentang situasi dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.
- b. Data tentang partisipasi, keaktifan dan kreativitas mahasiswa
- c. Data tentang penguasaan materi mahasiswa
- d. Data tentang pengorganisasian media pembelajaran
- e. Teks yang berupa arsip dan dokumen resmi mengenai program pengajaran, kurikulum, dan catatan-catatan lain yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes hasil belajar.

5. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan:

Tahap I: Tahap Diagnostik

Pada tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan data tentang pembelajaran ilmu politik, yang meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, analisis masalah, dan perumusan hipotesis tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara sehingga berbagai fenomena pembelajaran dapat terungkap.

Tahap II: Tahap Terapi

Pada tahap ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, pembelajaran. Alur kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 mahasiswa. Dosen memberikan informasi singkat tentang materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok dengan merumuskan masalahnya;
2. Masing-masing kelompok diberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk mengamati gambar dan mendiskusikannya dalam kelompok;
3. Setelah diskusi selesai dilaksanakan diskusi dalam forum besar di kelas dalam upaya membuktikan hipotesis yang dibuat, juga diberikan penilaian normatif tergantung pada keaktifan dalam berdiskusi, kualitas

dalam memberikan jawaban, dan sebagainya.

Tahap III: Tahap Diagnostik Ulang

Pada tahap ini meliputi kegiatan mengevaluasi hasil tindakan yang sudah dilakukan, melakukan verifikasi hipotesis tindakan, spesifikasi permasalahan yang belum teratasi serta mengambil kesimpulan penyebabnya (khusus untuk masalah yang belum teratasi) berdasarkan diagnostik ulang tersebut.

Tahap IV: Tahap Terapi Ulang

Pada tahap ini meliputi kegiatan perencanaan tindakan perbaikan ulang (untuk permasalahan yang belum teratasi), pelaksanaan, dan pemantauan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian diawali dengan siklus 1 tahap I yaitu diagnostik yang meliputi kegiatan pengumpulan data tentang pembelajaran mata kuliah dasar-dasar ilmu politik, yang meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, analisis masalah, dan perumusan hipotesis tindakan. Selama beberapa periode pembelajaran mata kuliah tersebut, identifikasi masalah yang muncul yaitu metode klasikal seperti ceramah, tidak terlalu optimal dalam membantu mahasiswa berperan aktif dalam perkuliahan maupun mencerap materi ajar. Metode ceramah ini cenderung menekankan pada peran aktif dosen atau guru sebagai pengajar (*teacher-center*). Rumusan masalah yang muncul selanjutnya yaitu bagaimana mengembangkan model pembelajaran lain yang lebih bersifat menekankan pada mahasiswa (*student-center*). Pembelajaran dengan media visual yang mendukung metode pembelajaran kooperatif dapat dijadikan pilihan. Hal ini berdasarkan analisis bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi ajar. Media visual dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi kelompok, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membantu satu sama lain. Selanjutnya, hipotesis tindakan dilakukan dengan merumuskan beberapa hal:

1. melalui media visual dalam pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator semakin meningkatnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam berdiskusi;
2. melalui media visual dalam pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator semakin meningkatnya prestasi hasil belajar mahasiswa.

Ketika tahap I sudah terlaksana, dilanjutkan pada tahap II yaitu tahap terapi, yang dilakukan dengan memilih tema-tema yang relevan dengan media visual

yaitu definisi politik dan sistem politik. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan media kertas lipat warna-warni (lihat pada lampiran) kepada mahasiswa dan memberi pertanyaan tentang definisi politik. Dua puluh menit kemudian mahasiswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan warna kertas yang mereka peroleh (satu kelompok berjumlah 4-5 orang) dan mahasiswa mendiskusikan jawaban mereka agar memperoleh satu jawaban kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

Tahap III yaitu diagnostik ulang dilakukan dengan: (1) mengevaluasi hasil tindakan berupa data kuantitatif berkaitan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran; (2) melakukan verifikasi hipotesis tindakan berkaitan kualitas proses dan hasil pembelajaran, (3) spesifikasi permasalahan yang belum teratasi yaitu masih ada mahasiswa yang terlihat tidak bekerjasama dan kurang antusias dengan bekerja kelompok; (4) mengambil kesimpulan penyebabnya yaitu media terlalu sederhana.

Tahap IV yang merupakan tahap akhir dilakukan dengan perbaikan ulang masalah yang belum teratasi untuk diselesaikan yaitu dengan menentukan media visual yang lebih menarik. Perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan media visual tentang sistem politik (lihat pada lampiran). Selanjutnya pelaksanaan yaitu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 mahasiswa. Tiap kelompok mendapatkan satu media visual. Dosen memberikan informasi singkat tentang materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok diberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk mengamati gambar dan mendiskusikannya dalam kelompok. Setelah diskusi selesai dilaksanakan diskusi dalam forum besar di kelas. Pemantauan pembelajaran dilaksanakan selama proses diskusi dalam kelompok maupun di dalam kelas.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis pembelajaran melalui media visual dalam pembelajaran kooperatif yaitu: (1) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator semakin meningkatnya

pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam berdiskusi; (2) dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator semakin meningkatnya prestasi hasil belajar mahasiswa.

Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa secara umum dalam diskusi kelompok. Kelas pendidikan sejarah reguler dalam materi tentang definisi politik menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa dalam setiap kelompok saling bekerjasama untuk merumuskan definisi politik dalam satu kelompok untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban tentang definisi politik yang merupakan gabungan dari beberapa definisi yang dijawab masing-masing individu. Sedangkan dalam kelas pendidikan sejarah non reguler juga hampir sama. Namun, hal yang cukup menarik, ketika dibagikan kertas warna-warni mahasiswa pendidikan sejarah non-reguler *mengira* bahwa warna tersebut representasi partai tertentu, padahal sebenarnya tidak. Jadi, secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa media visual ini telah membantu mahasiswa untuk berpikir tentang politik.

Materi sistem politik yang disajikan dalam bentuk media visual juga dapat meningkatkan partisipasi masing-masing mahasiswa dalam berdiskusi dalam satu kelompok. Masing-masing saling bertukar pikiran untuk merumuskan jawaban-jawaban pertanyaan studi kasus yang diajukan, hampir seluruh mahasiswa baik reguler maupun non reguler dalam setiap kelompok aktif dalam memberikan jawaban. Mahasiswa pun terlihat serius membahas pertanyaan-pertanyaan. Jawaban-jawaban tersebut pun cukup unik seperti nama-nama kapal untuk kelas pendidikan sejarah reguler: *Leadership, Phinisi, Vasco du Gem, Bratasena, Titanic I, Arrif Ship, Funtastic Four*. Sedangkan kelas pendidikan sejarah non-reguler dengan nama-nama: *Act of God, Phinisi Kayu, Going Merry, Coffe Kapal Api, Kapal Api, Hary Panca, Titanic*. Begitu pula dengan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang lain seperti berbagai strategi yang dihadapi untuk masalah ketika kapal mengalami berbagai masalah. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran kelas ini cukup menyenangkan dan menarik minat mahasiswa.

Kualitas hasil pembelajaran terbukti cukup baik dalam materi definisi politik karena meskipun mahasiswa (pendidikan sejarah reguler dan non reguler)

belum memiliki bekal buku referensi, dari jawaban-jawaban tentang definisi politik yang dikemukakan atau dipresentasikan di depan kelas secara garis besar sama dengan buku referensi yaitu menekankan pada masalah kekuasaan maupun cara-cara untuk mencapainya. Sedangkan dalam materi sistem politik, pertanyaan ke-5 dalam lembar kerja yaitu pelajaran apa yang dapat diambil dari kasus kapal apabila dikaitkan dengan sistem politik, juga sudah cukup mencapai target dimana mahasiswa pendidikan sejarah reguler maupun non reguler lebih menekankan pada kerjasama antara berbagai elemen dalam politik agar sistem dapat berjalan dengan baik. Meskipun sebenarnya masih ada beberapa jawaban lain yang belum disebutkan bahwa syarat agar suatu sistem politik berjalan dengan baik yaitu :

1. memiliki landasan yang jelas;
2. memiliki tujuan, arah, cita-cita yang jelas;
3. memiliki struktur tertentu yang menjalankan fungsi tertentu;
4. peranan yang baik dari aktor-aktor yang terlibat didalamnya baik pemimpin negara, pejabat (birokrat) maupun rakyat

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian media visual dalam pembelajaran kooperatif pada mata kuliah dasar-dasar ilmu politik ini telah menunjukkan bagaimana media dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran sehingga kualitas proses maupun hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan meningkat dibandingkan metode ceramah klasikal. Implementasi media visual dalam pembelajaran kooperatif telah meningkatkan proses pembelajaran yaitu mahasiswa dalam satu kelompok untuk bekerjasama, saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang dikuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing yang cukup selaras dengan tujuan model pembelajaran kooperatif. Hal ini menunjukkan mahasiswa telah aktif dan kreatif berpartisipasi dalam pembelajaran. Proses dalam materi definisi politik dan sistem politik secara umum berlangsung dengan baik, hanya saja masih ada mahasiswa yang terlihat tidak bekerjasama dan kurang antusias dengan bekerja kelompok meskipun dengan media visual yang cukup bervariasi baik dengan kertas lipat warna-warni dalam siklus 1 dan media visual kapal dalam siklus 2. Kemungkinan hal ini disebabkan faktor internal yaitu media pembelajaran yang masih kurang menarik maupun faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi belajar mahasiswa dan model perkuliahan cukup berbeda dengan pembelajaran di sekolah menengah;

Implementasi pun telah meningkatkan hasil pembelajaran yaitu secara kualitatif mahasiswa terbantu memahami materi ajar yang tentunya mendorong dosen mengevaluasi pembelajaran dan lebih termotivasi untuk menemukan model-model pembelajaran maupun sarana penunjang yang lain.

B. SARAN

Keberhasilan peningkatan proses dan hasil pembelajaran dengan media visual dalam pembelajaran kooperatif, dapat mendorong munculnya saran-saran:

1. implementasi media visual pada pembelajaran kooperatif untuk mata kuliah lain;
2. implementasi media lain dalam pembelajaran kooperatif untuk mata kuliah lain;
3. implementasi metode lain khususnya yang bersifat *student-center* yang relevan untuk mata kuliah dasar-dasar ilmu politik maupun mata kuliah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim (2007), *Indonesia Belajarlah: Membangun Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Haller, Cynthia L., et. al., (2000), *Dynamics of Peer Education in Cooperative Learning Workgroup*, dalam *Journal of Engineering Education* 83 (3), North Carolina State University
- Slavin, Robert E. (2008), *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*, diterjemahkan oleh Nurulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Streeter, Angela (1999), *Cooperative Learning Strategies*, University of Iowa School Psychology Program.
- Multimedia dalam Pembelajaran*, diakses dari <http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=16&display=0&entry=4>, 5 Maret 2007

CURRICULUM VITAE ANGGOTA

A. Identitas

1. Nama : Danar Widiyanta, M.Hum.
2. Tempat/tgl lahir : Sleman, 10 Oktober 1968
3. NIP : 132093043
4. Pangkat/Golongan : Penata / III c.
5. Jabatan : Lektor
6. Fakultas/Jurusan / Prodi : FISE / Pendidikan Sejarah/ Prodi Ilmu Sejarah
7. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
8. Bidang Keahlian : Sejarah Asia Tenggara, Sejarah Indonesia
9. Alamat Rumah : Jln Duku III/28 Perm Korpri, Ngembik Kramat, Magelang.
10. Alamat Kantor : Prodi Ilmu Sejarah, FISE, UNY, Kampus Karangmalang Yogyakarta Telp. 586168

B. KEGIATAN PENELITIAN DAN PENULISAN JURNAL/KARYA ILMIAH

No	Judul Penelitian, Jurnal/Karya Ilmiah (Empat tahun terakhir dari tahun 2004-2007)
1	Sengketa Indonesia dengan Malaysia atas Pulau Sipadan dan Ligitan 1967-2002, <i>Penelitian</i> Mandiri. Tahun 2004.
2	Maria Corazon Conjuanco Aquino (Cory Aquino) Sosok Presiden Wanita Pertama di Asia Tenggara, <i>Penelitian</i> Tahun 2004, anggota.
3	Pertempuran Tiga Hari di Magelang 1945 : Studi tentang Peranan Rakyat Magelang” dalam <i>Istoria</i> Vol 1 No 1 September 2005.
4	Penerapan Metode Active Debate dalam Pembelajaran Mata Kuliah Refleksi Sejarah di Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY, <i>Penelitian</i> Tahun 2006, anggota
5	Pembentukan Negara Madura 1948-1950 : Kegagalan Negara Federal di Indonesia, <i>Penelitian</i> Mandiri tahun 2006
6	Peranan Vietcong dalam Proses Penyatuan Kembali Vietnam Tahun 1954-1976, <i>Penelitian</i> Tahun 2006, Anggota.
7	Konflik Indonesia-Malaysia Atas Pulau Sipadan dan Ligitan (1969-2002), dalam <i>Mozaik</i> Vol 1 Nomor 1, Juli 2006.
8.	Petilasan Kraton Pesangrahan Ambarketawang dan Potensinya sebagai Sumber, Media, dan Laboratorium Natural dalam Model Pembelajaran Metodologi Rekonstruksi Sejarah, <i>Penelitian</i> Kelompok, anggota, Tahun 2007.
9	Dinamika Pemikiran Santri : Studi Atas Pengaruh Kepemimpinan di PP Wahid Hasyim CC Depok Sleman 1998-2005, <i>Penelitian</i> Kelompok, Ketua, Tahun 2007.
10	Peran Etnis Cina dalam Perkembangan Perekonomian Negara-negara Asia Tenggara 1967-1986, <i>Penelitian</i> Kelompok, anggota, tahun 2007.

11	Upaya Mempertahankan Kedaulatan dan Memberdayakan Pulau-pulau Terluar Indonesia Pasca Lepasnya Sipadan dan Ligitan, <i>Penelitian Mandiri</i> , tahun 2007.
----	---

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

(Dinar Widiyanta, M.Hum)
NIP. 132 093 043

CURRICULUM VITAE ANGGOTA

1. Nama : Ita Mutiara Dewi, S.I.P., M.Si.
2. Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 21 Maret 1981
3. NIP : 132 306 803
4. Pangkat / Golongan : Penata Muda /IIIa
5. Jabatan : Asisten Ahli
6. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah
7. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
8. Bidang Keahlian : - Sejarah Politik dan Hubungan Internasional
- Sejarah dan Perspektif Global
9. Pendidikan : S1 Ilmu Hubungan Internasional UGM
S2 Ilmu Hubungan Internasional UGM

10. Pengalaman Penelitian :

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun
1	Tentara Anak-anak dalam Perspektif Hukum Internasional (Studi Kasus: Tentara Anak LTTE Srilanka)	Skripsi	2003
2	Poins dan Coins: Studi Penulisan Bermakna dalam mk. Dasar-dasar dan Pengantar Ilmu Sejarah	Kelompok	2004
3	Pandangan Hatta tentang Demokrasi dan HAM	Kelompok	2006
4	Penerapan Metode <i>Active Debate</i> dalam Mata Kuliah Seminar Sejarah	Kelompok	2006
5	Single Professional Women sebagai Fenomena Gaya Hidup Baru Masyarakat Yogyakarta (Studi Kasus Kabupaten Sleman)	Kelompok	2007
6	Kebijakan " <i>Muslim World Outreach</i> " Amerika Serikat di Indonesia	Tesis	2008

11. Penerbitan Karya Ilmiah:

No	Judul Artikel	Nama Jurnal / Majalah	Tahun
1	Pengalaman Militer Burma: Sebuah Analisis Historis-Politis	ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah	2005
2	Dilema Masalah Kashmir dalam Dinamika Hubungan India - Pakistan	MOZAIK: Jurnal Ilmu Sejarah	2006
3	Studi Kritis atas Perpolitikan Wanita di Dunia	MOZAIK: Jurnal Ilmu Sejarah	2007
4	Kelaparan dan Pembangunan: Studi Kasus India	IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam	2007
5	Nasionalisme dan Kebangkitan dalam teropong	MOZAIK: Jurnal Ilmu Sejarah	2008

12. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY
Kampus Karang Malang Yogyakarta
Alamat Rumah : Asrama Kartini-Kartini
Karangmalang E-8C Yogyakarta

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

(Ita Mutiara Dewi, S.I.P., M.Si.)
NIP.132306803

